

Pengaruh Media Audiovisual Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Ibu Hamil Tentang Tripel Eliminasi Di Puskesmas Ri Sidomulyo Pekanbaru

Nurfadhilah

Program Studi Sarjana Kebidanan dan Profesi Bidan Fakultas Kesehatan dan Informatika
Institut Kesehatan Payung Negeri Pekanbaru
fadhilah210102@gmail.com

ABSTRAK

Tripel eliminasi merupakan pemeriksaan pada setiap ibu hamil terhadap HIV, Sifilis dan Hepatitis B dimana tujuannya untuk penurunan infeksi terhadap bayi baru lahir Media audiovisual yang di gunakan dalam proses penyampaian materi pembelajaran memiliki banyak manfaat di antaranya video merupakan pengganti suatu objek yang akan ditunjukkan untuk menyampaikan pembelajaran. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui pengaruh media audiovisual terhadap pengetahuan dan sikap ibu hamil tentang *tripel eliminasi* di Puskesmas Ri Sidomulyo Pekanbaru. Jenis penelitian ini adalah kuantitatif dengan desain *Quasy Experiment Design one grub pre test and pos test*. Populasi adalah ibu hamil trimester 1 di Puskesmas RI Sidomulyo Pekanbaru, jumlah sampel 51 ibu hamil. Teknik pengambilan sampel *purposive sampling*. Analisa data yang digunakan analisa univariat dan bivariate dengan menggunakan uji *Pairet T*. Hasil penelitian menunjukan bahwa pengetahuan sebelum diberikan edukasi mayoritas dalam kategori pengetahuan baik sebanyak 34 orang 66,7%, setelah diberikan edukasi di dapatkan hasil mayoritas berpengetahuan baik 51 orang atau 100,0%. Sedang kan sikap sebelum diberikan edukasi mayoritas kurang sebanyak 42 orang 82,4%, sedangkan setelah diberikan edukasi mayoritas cukup sebanyak 49 orang 96,1%. Didapatkan nilai p value $0,000 < 0,05$. Diharapkan media audiovisual dapat menjadi refrensi bagi pihak Puskesmas dalam memberikan edukasi pendidikan kesehatan agar pengetahuan dan sikap ibu hamil bertambah dalam pemeriksaan Tripel Eliminasi.

Kata Kunci: Media Audiovisual, Ibu Hamil, Tripel Eliminasi, Pengetahuan, Sikap

ABSTRACT

Triple elimination is an examination of every pregnant woman for HIV, Syphilis and Hepatitis B where the goal is to reduce infection of newborns Audiovisual media used in the process of delivering learning materials has many benefits including video as a substitute for an object that will be shown to convey learning. The purpose of this study was to determine the effect of audiovisual media on the knowledge and attitudes of pregnant women about triple elimination at Puskesmas Ri Sidomulyo Pekanbaru. **This** type of research is quantitative with *Quasy Experiment Design one grub pre test and pos test*. The population was pregnant women in the first trimester at Puskesmas RI Sidomulyo Pekanbaru, the sample size was 51 pregnant women. The sampling technique was *purposive sampling*. Data analysis used univariate and bivariate analysis by using *Pairet T* test. **The results** showed that knowledge before education was given the majority in the category of good knowledge as

many as 34 people 66.7%, after education was given the results of the majority of good knowledge 51 people or 100.0%. Meanwhile, the attitude before being given education was mostly lacking as many as 42 people 82.4%, while after being given education the majority was sufficient as many as 49 people 96.1%. A p value of $0.000 < 0.05$ was obtained. It is hoped that audiovisual media can be a reference for the Puskesmas in providing health education education so that the knowledge and attitudes of pregnant women increase in the Tripel Elimination examination.

Keywords: *Audiovisual Media, Pregnant Women, Triple Elimination, Knowledge, Attitude,*

I. PENDAHULUAN

Kematian ibu menurut *World Health Organization (WHO)* adalah kematian yang terjadi saat hamil, bersalin, atau dalam 42 hari pasca persalinan dengan penyebab yang berhubungan langsung atau tidak langsung terhadap kehamilan. Pengurangan kematian ibu sudah lama menjadi prioritas kesehatan global dan menjadi tantangan serta perhatian utama bagi Kesehatan masyarakat meskipun banyak strategi yang dirancang oleh lembaga dunia untuk membatasi itu. Kematian ibu di seluruh dunia menurut *WHO* diperkirakan sebanyak 303.000 jiwa per tahun, diantaranya 800 perempuan meninggal setiap harinya akibat komplikasi kehamilan dan proses kelahiran. Sekitar 99% dari seluruh kematian ibu terjadi di negara berkembang. Sekitar 80% kematian maternal merupakan akibat meningkatnya komplikasi selama kehamilan, persalinan dan nifas (Kemenkes RI 2022).

Kehamilan risiko tinggi adalah kehamilan yang akan menyebabkan terjadinya bahaya dan komplikasi yang lebih besar baik pada ibu maupun pada janin dalam kandungan dan dapat menyebabkan kematian, kesakitan, kecacatan, ketidak nyamanan dan ketidak puasan. Komplikasi pada saat kehamilan dapat dikategorikan dalam risiko kehamilan, sebanyak 90% Penyebab utama terjadi karena komplikasi obstetric yang tidak terduga saat kehamilan, persalinan atau pasca persalinan dan 15% kehamilan diperkirakan berisiko tinggi dan dapat membahayakan ibu dan janin. Dengan demikian untuk menghadapi kehamilan atau janin risiko tinggi harus diambil sikap proaktif dengan upaya promotif dan preventif (Safatri and Sinaga 2022).

Pemerintah membuat peraturan menteri kesehatan nomor 52 tahun 2017 tentang 3 E (*Tripel Eliminasi*). Pemeriksaan pada setiap ibu hamil terhadap HIV, Sifilis dan Hepatitis B yang

merupakan salah satu bukti komitmen negara indonesia terhadap masalah ini dengan tujuan penurunan angka infeksi baru pada bayi baru lahir sehingga terjadi pemutusan mata rantai penularan dari ibu ke anak.

Beberapa penyakit menular seperti infeksi HIV, Sifilis, dan Hepatitis B adalah penyakit yang dapat ditularkan dari ibu yang terinfeksi ke anaknya selama kehamilan, persalinan, dan menyusui, serta menyebabkan esakitan, kecacatan dan kematian, sehingga berdampak buruk pada kelangsungan dan kualitas hidup anak. (Kementerian Kesehatan RI, 2019).

Menurut data dari kementerian kesehatan RI jumlah ibu hamil yang melakukan pemeriksaan dini HIV cenderung meningkat sejak tahun 2017, pada tahun 2021 ibu hami yang melakukan pemeriksaan HIV sebanyak 2.485.430 orang (50,8%), jumlah ibu hamil dites sifilis yaitu sebanyak 799.586 orang (16,4%) dan ibu hamil di tes hepatitis B sebanyak 2.946.013 orang (60,3% (Wiantini et.al., 2020).

Tripel eliminasi merupakan pemeriksaan pada setiap ibu hamil terhadap HIV, Sifilis dan Hepatitis B dimana tujuannya untuk penurunan infeksi terhadap bayi baru lahir. Masa kehamilan dimulai dari konsepsi sampai lahirnya janin, secara umum kehamilan berkembang secara fisiologis (Prawirohardjo, 2014). Ibu hamil merupakan salah satu dari populasi yang beresiko tertular penyakit HIV/AIDS, Hepatitis B, Sifilis yang dapat mengancam kelansungan hidup sehingga meningkatkan angka kesakitan dan kematian bayi anak dan balita. Infeksi HIV, Sifilis, dan Hepatitis pada anak lebih tertular dari ibu resiko penularan dari ibu ke anak untuk penyakit HIV/AIDS, Sifilis dan Hepatitis B sangatlah besar. Resiko penularan dari ibu ke anak untuk penyakit HIV/AIDS adalah 20% 45% untuk Sifilis adalah 69%

- 80% dan untuk Hepatitis B adalah lebih dari 95% (Kemenkes RI, 2017).

Faktor belum tercapainya *Tripe Eliminasi* pada ibu hamil yaitu kurangnya pengetahuan tentang pemeriksaan *Tripel Eliminasi*. Pemberian informasi akan meningkatkan pengetahuan seseorang sehingga seseorang akan berperilaku sesuai pengetahuan yang di miliki (Sita& Aryaneta, 2017). Faktor-faktor yang dapat berkontribusi pada keberhasilan program *Triple Eliminasi* meliputi adanya cakupan pelayanan antenatal (ANC) yang berkualitas, pelaksanaan pemeriksaan secara rutin selama kehamilan, penatalaksanaan tindak lanjut yang cepat, serta pemantauan dan surveilans yang terorganisir dengan baik di fasilitas pelayanan kesehatan. Penelitian yang dilakukan oleh Puspasari (2019) menyatakan bahwa peran petugas kesehatan, teman sebaya, dan pasangan sangat penting dalam memberikan dukungan kepada ibu hamil dalam menjalani tes dan pengobatan yang diperlukan.

Akibat rendahnya capaian pemeriksaan dalam program *Triple Eliminasi*, ibu hamil yang menderita infeksi HIV, sifilis, dan hepatitis B tidak terdeteksi dengan baik. Hal ini menyebabkan risiko yang lebih tinggi bagi janin yang dikandung ibu untuk tertular infeksi, karena mereka tidak mendapatkan pengobatan yang sesuai. Selain itu, ibu hamil yang terinfeksi juga dapat menularkan virus kepada suaminya.

Rendahnya tingkat pelaksanaan screening disebabkan oleh kurangnya literasi kesehatan yang memadai. Dalam hal ini, penyuluhan dan penyampaian informasi yang tepat oleh petugas kesehatan terkait program *Triple Eliminasi* akan meningkatkan motivasi ibu hamil dalam memanfaatkan dan mengakses layanan kesehatan, serta berusaha untuk mendapatkan deteksi dini terhadap HIV, sifilis, dan hepatitis B.

Sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Yopita (2022) yang menunjukkan bahwa pendidikan kesehatan menggunakan metode ceramah, diskusi, tanya jawab, dan penggunaan media berpengaruh terhadap pengetahuan ibu mengenai program *Tripel Elimination*. Pengetahuan yang diperoleh ibu hamil pada akhirnya memengaruhi kesediaan ibu untuk melakukan pemeriksaan HIV, sifilis, dan hepatitis B.

Suatu upaya untuk memberikan pengetahuan agar ibu hamil mengetahui dan memahami pemeriksaan *Tripel Eliminasi*, maka dengan diberikan pendidikan kesehatan melalui Media Audio visual. Media adalah integritas dalam sistem penyampaian materi pembelajaran. Maka media audio visual dapat meningkatkan hasil belajar karna melibatkan imajinasi dan meningkatkan motivasi belajar. Pengaruh media itu sendiri dapat dilihat dari seberapa canggih nya teknologi yang dipakai dan yang digunakan, banyak sekali media yang dapat di gunakan dalam penyampaian materi pembelajaran salah satunya media audio visual. Media audio visual yang di gunakan dalam proses penyampaian materi pembelajaran memiliki banyak sekali manfaat dan keuntungan, di antaranya yaitu video merupakan pengganti suatu objek yang akan di tunjukkan untuk menyampaikan pembelajaran tetapi tidak dapat di lihat langsung (Arsyad, 2011).

Menurut hasil penelitian (Nuraeni et al., 2024) diketahui bahwa nilai rata rata pengetahuan sebelum dilakukan pendidikan kesehatan media video adalah 9,16 dengan nilai standar deviasi 2,995. Sedangkan untuk pengetahuan sesudah diberikan pendidikan kesehatan dengan media video nilai rata-rata meningkat adalah 12,10 dengan nilai standar deviasi 1,971. Untuk hasil uji *Wilcoxon* diketahui bahwa nilai p value yaitu 0,00 yang artinya ($<0,05$ maka nilai p value ini memiliki arti bahwa ada perubahan nilai pengetahuan

dari sebelum dan sesudah di berikan pendidikan kesehatan dengan media video. Dengan demikian pada penelitian ini dapat di simpulkan bahwa pendidikan kesehatan dengan media video efektif terhadap pengetahuan ibu hamil tentang tripeleliminasi maka dari itu peningkatan pengetahuan yang terjadi pada penelitian tersebut dapat dipengaruhi dari ketertarikan ibu hamil terhadap media audio visual, sehingga dalam peroses penagkapan informasi lebih efektif.

Berdasarkan Profil Dinas Kesehatan Provinsi Riau (2021) jumlah kematian ibu pada tahun 2021 berjumlah 180 orang meningkat dibanding tahun-tahun sebelumnya. Dimana tahun 2020 mencapai 129 orang, tahun 2019 mencapai 125 orang. Terdapat tiga penyebab kematian ibu terbesar di Provinsi Riau yaitu perdarahan (50%), hipertensi dalam kehamilan (19%), dan lain-lain (31%) seperti kematian yang disebabkan kemungkinan adanya komplikasi seperti Anemia, Diabetes Melitus, HIV, IMS, Malaria, TB, Hepatitis B yang terjadi dalam kehamilan.

Berdasarkan data yang didapatkan dari dinas kesehatan Kota Pekanbaru pada tahun 2024 jumlah ibu hamil terbanyak terdapat di puskesmas sidomulyo RI dengan jumlah ibu hamil 1.737. puskesmas sidomulyo RI merupakan salah satu Puskesmas yang menjalankan pemeriksaan *Tripel Eliminasi* pada ibu hamil, adapun target dari seluruh Wilayah Kerja Puskesmas Sidomulyo RI yaitu 100%. tetapi berdasarkan laporan Wilayah Kerja Puskesmas hanya mencapai 9%.

Bersadarkan hasil studi pendahuluan dilakukan di Puskesmas Sidomulyo RI Kota Pekanbaru di peroleh jumlah ibu hamil yang melakukan kunjungan dan pemeriksaan *Antenatal Care* sebanyak 102 ibu hamil dari bulan Maret hingga April 2025. Ibu hamil yang melakukan pemeriksaan *Tripel Eliminasi* sebanyak 12 ibu hamil, dari 12 ibu hamil

terdapat 1 ibu hamil potsitif HIV, dan 1 ibu hamil reaktif Hepatitis B.

Berdasarkan wawancara terhadap 8 ibu hamil di dapatkan 7 ibu hamil tidak mengerti apa itu pemeriksaan *Tripel Eliminasi* dan tidak memahami pentingnya pemeriksaan *Tripele Eliminasi* pada saat hamil. Dan terdapat 1 ibu hamil telah melakukan pemeriksaan *Tripel Eliminasi* namun belum mengerti tujuan dari pemeriksaan tersebut.

Berdasarkan latar belakang di atas, kurang nya pengetahuan dan sikap ibu hamil tentang pemeriksaan *Tripel Eliminasi*. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa jauh perbedaan pengetahuan dan sikap ibu hamil tentang *Tripel Eliminasi* melalui pendidikan kesehatan yang diberikan melalui Audio Visual. Berdasarkan uraian di atas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian Pengaruh Media Audio Visual Terhadap Pengetahuan dan Sikap ibu Hamil tentang *Tripel Eliminasi* pada ibu hamil di Puskesmas Sidomulyo RI Kota Pekanbaru Tahun 2025.

II. METODELOGI PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Quasi-Eksperimental*. Pada penelitian ini dilihat pengaruh media Audio Visual terhadap pengetahuan dan sikap ibu hamil tentang *Tripel Eliminasi*. Desain penelitian ini menggunakan desain rancangan perlakuan ulang bisa juga disebut dengan istilah "*One Group Pre And Posttest*". Yaitu penelitian yang hanya menggunakan satu kelompok subjek dan melakukan pengukuran sebelum dan setelah pemberian perlakuan pada subjek. Perbedaan hasil dari kedua subjek dianggap sebagai efek perlakuan.

Adapun metode pengambilan sampel dalam penelitian ini yakni menggunakan *purposive sampling* yaitu teknik penentuan sampel dengan

pertimbangan karakteristik atau ciri-ciri populasi yang sudah di ketahui. Pengambilan sampel dengan non random sampling di sesuaikan dengan kriteria inklusi dan eksklusi yang telah di tentukan.

Instrument penelitian yang digunakan adalah kuesioner. Suatu kuesioner di katakan valid jika pertanyaan pada kuesiner mampu untuk mengungkapkan suatu yang di ukur oleh kuesioner tersebut.

Analisis univariat untuk distribusi frekuensi responden yang menggunakan variabel tingkat pengetahuan dan sikap ibu hamil. Analisis bivariat adalah mengukur pengaruh Media Audio Visual terhadap pengetahuan dan sikap ibu hamil tentang *Tripel Eliminasi*. Rumus yang digunakan adalah uji *Paired t-Test*

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisa univariat

1. Umur

Umur	Frekuensi	Presentase (%)
<20 tahun	2	3,9
21-35 tahun	48	94,1
>35 tahun	1	2,0
Total	51	100

Berdasarkan tabel 4.1 menunjukkan bahwa mayoritas responden berumur 21-35 tahun berjumlah 48 orang atau 94,1%.

Penelitian ini sejalan dengan Penelitian yang dilakukan oleh Putra dan Podo (2017) tentang factor- factor yang mempengaruhi tingkat pengetahuan masyarakat. Hasil uji statistic menggunakan uji korelasikoeffisien kontingensi

didapatkan hasil $p=0.001$, hal ini berarti umur memiliki hubungan terhadap tingkat pendidikan dengan nilai $r=0.605$ yang berarti memiliki kekuatan korelasi kuat. Rata-rata umur warga adalah mereka yang masih dalam usia produktif yaitu 26-35 tahun. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Pagesti (2012), bahwa pada usia produktif merupakan usia yang berperan dan memiliki aktivitas yang padat serta memiliki kemampuan kognitif yang baik. Sehingga, pada usia ini memiliki pengaruh terhadap tingkat pengetahuan.

Menurut Wawan & Dewi (2011) teori pengetahuan menyatakan jika umur adalah factor yang mempengaruhi pengetahuan karena semakin umur bertambah maka akan lebih matang dalam bekerja dan berfikir.

Semakin bertambah usia akan semakin berkembang pula daya tangkap dan pola pikirnya, sehingga pengetahuan yang diperolehnya semakin membaik. Maka dari itu peneliti berpendapat bahwa usia juga sangat memberikan pengaruh terhadap tingkat pengetahuan ibu hamil yang akan diberikan edukasi kesehatan khusus nya pemeriksaan labolatorium yang wajib dilakukan pada masa kehamilan. Selain itu hasil dari penelitian yang sudah dilakukan sebelum terdapat hubungan yang signifikan antara umur dengan pengetahuan. Usia seseorang juga mempengaruhi terhadap daya tangkap dan pola pikir seseorang. Semakin bertambah usia akan semakin berkembang pula daya tangkap dan pola pikirnya, sehingga

pengetahuan yang diperolehnya semakin baik.

2. Pendidikan

Pendidikan Terakhir	Frekuensi	Persentase (%)
SMP	3 orang	5,9
SMA/SMK	32 orang	62,7
S1	16 orang	31,4
Total	51 orang	100

Berdasarkan tabel 4.2 menunjukkan bahwa mayoritas responden berpendidikan SMA/SMK sebanyak 32 orang atau 62,7%.

Menurut Sulastri et al. (2022) menyatakan bahwa tingkat Pendidikan dan pengetahuan dapat menentukan kemampuan seseorang untuk menyerap dan memahami terkait pengetahuan yang diterima pada umumnya. Fakta dan teori di atas menjelaskan bahwa responden dalam penelitian ini memiliki tingkat Pendidikan yang tinggi yaitu SMA/SMK dan perguruan tinggi.

Pendidikan adalah suatu usaha untuk mengembangkan kepribadian dan kemampuan di dalam dan di luar sekolah dan berlangsung seumur hidup. Pendidikan mempengaruhi proses belajar, makin tinggi pendidikan seseorang semakin mudah orang tersebut untuk menerima informasi. Dengan pendidikan tinggi, maka seseorang akan cenderung untuk mendapatkan informasi, baik dari orang lain maupun dari media massa. Semakin banyak informasi yang masuk semakin banyak pula pengetahuan dan sikap yang didapatkan.

Menurut asumsi penelitian Tingkat pendidikan seseorang memberikan pengalaman belajar bagi seseorang. Ibu hamil yang memiliki

pendidikan yang lebih tinggi maka akan lebih muda dalam memahami informasi karena pada masa pendidikan lebih lama mengikuti proses pembelajaran. Hal ini juga dapat dikaitkan dengan penelitian sebelumnya tentang hubungan pendidikan dengan pengetahuan bahwa ibu hamil dengan pendidikan tinggi akan lebih mudah memahami informasi yang diberikan

3. Paritas

Paritas	Frekuensi	Persentase (%)
Primipara	31 orang	60,8
Multipara	20 orang	39,2
Total	51 orang	100

Berdasarkan tabel 4.3 menunjukkan bahwa mayoritas responden primipara sebanyak 31 Orang atau 60,8 %.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Rinata (2015) yang menyatakan bahwa tidak ada hubungan antara paritas dan teknik menyusui yang benar dengan hasil uji statistik chi square nilai p value = 0,96 yang berarti tidak ada hubungan yang bermakna antara paritas dan teknik menyusui yang benar. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Pasiak (2019) yang menyatakan bahwa adanya hubungan yang signifikan antara status paritas dan teknik menyusui.

Paritas adalah seorang wanita yang pernah melahirkan bayi yang dapat hidup. Jenis paritas bagi ibu yang sudah partus antara lain *Nullipara*, *Primipara*, *Multipara* dan *Grande Multipara* (Prawirohardjo, 2012). Paritas mempengaruhi pengalaman ibu dalam keterampilan pemberian

ASI. Dengan ini mempunyai pengalaman menyusui sebelumnya maka akan menunjang keterampilan menyusui yang sekarang dengan kegagalan menyusui dimasa lalu akan mempengaruhi ibu untuk menjadi yang lebih baik. Kegagalan dalam proses menyusui sering di sebabkan oleh timbul nya beberapa masalah, baik masalah pada ibu maupun pada bayinya. Keadaan ini biasanya terjadi karena posisi bayi yang salah saat di susui atau cara menyusui yang salah. Teknik menyusui adalah cara yang dilakukan ibu untuk memberikan ASI kepada bayi dari payudara ibu dengan posisi yang baik dan tepat dengan tujuan untuk memperlancar produksi ASI. Namun paritas dan teknik menyusui tidak memiliki hubungan yang bermakna karena jumlah paritas tidak menjamin akan benar dalam melakukan teknik menyusui yang benar. Karena teknik menyusui akan benar jika dilakukan berdasarkan pengalaman dan pengetahuan ibu sendiri.

Menurut asumsi peneliti Paritas sangat mempengaruhi pengalaman ibu dalam mengetahui pentingnya pemeriksaan kehamilan. Dengan mempunyai pengalaman kehamilan sebelumnya maka akan menunjang pengetahuan yang sekarang dengan informasi yang diberikan oleh tenaga kesehatan sebelumnya saat melakukan pemeriksaan kehamilan. Ketidak tahuan ibu terhadap pentingnya melakukan pemeriksaan *Tripel Eliminasi* adalah karena ibu yang tidak patuh dalam melakukan kunjungan kehamilan meskipun dengan patitas multigravida. Sehingga dalam penelitian ini akan memberikan

wawasan pada ibu hamil agar dikehamilan berikutnya juga mengetahui pentingnya melakukan pemeriksaan *Tripel Eliminasi*.

Analisa Bivariat

1. Pengaruh Sebelum Dan Sesudah Di Berikan Edukasi Melalui Media Audiovisual Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Ibu Hamil Tentang Tripel Eliminasi

Katego ri	Tingkat Pengetahuan			P Valu e
	N	Mea n	Std	
Pre- Test	5 1	6.00	1.5272 7	0.00 0
Post- Test	5 1	22.3 8	65320	

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa rata-rata pengetahuan ibu hamil tentang tripel eliminasi yang di berikan media audio visual dari rata-rata 6.00 menjadi 22.38 dengan p value 0,000(<0,05) yang berarti media audio visual berpengaruh terhadap peningkatan pengetahuan ibu hamil tentang pemeriksaan Tripel eliminasi.

Menurut hasil penelitian Nuraeni dkk, 2024 diketahui bahwa nilai rata-rata pengetahuan sebelum dilakukan Pendidikan Kesehatan dengan media video adalah 9,16 dengan nilai standar deviasi 2,995. Sedangkan untuk pengetahuan sesudah diberikan Pendidikan Kesehatan dengan media video nilai rata-ratanya meningkat adalah 12,10 dengan standar deviasi 1,971. Hasil uji Wilcoxon diketahui bahwa nilai p value yaitu 0,00 yang artinya <0,05 maka nilai p value ini memiliki arti bahwa ada perubahan nilai pengetahuan dari sebelum dan sesudah diberikan Pendidikan Kesehatan dengan

media video. Dengan demikian pada penelitian ini dapat disimpulkan bahwa Pendidikan kesehatan dengan media video efektif terhadap pengetahuan ibu hamil tentang tripel eliminasi maka dari itu peningkatan pengetahuan yang terjadi pada penelitian tersebut dapat di pengaruhi dari ketertarikan ibu hamil terhadap media audio visual, sehingga dalam proses penangkapan informasinya lebih efektif.

Menurut Notoatmodjo (dalam Lestari ,2015), pengetahuan adalah hasil dari proses mengetahui yang terjadi setelah seseorang melakukan pengindraan terhadap suatu objek tertentu. Pengetahuan atau kognitif adalah domain yang sangat penting untuk membentuk tindakan seseorang (over behaviour). Pengetahuan merupakan hasil dari mengingat sesuatu, termasuk mengingat kembali kejadian yang pernah dialami baik secara sengaja maupun tidak sengaja, dan ini terjadi setelah seseorang melakukan kontak atau pengamatan terhadap suatu objek tertentu (Muabarak, 2012).

Menurut Fitriah Ince dan Misna Tazkiah (2020) dalam jurnalnya menjelaskan bahwa penyuluhan Kesehatan dengan menggunakan media video lebih efektif karena informasi lebih menarik. Para audien mendengar dan melihat sehingga sangat antusias terhadap isi video.

Upaya yang dapat dilakukan agar dapat memahami dan mengetahui tentang pemeriksaan Tripel Eliminasi pada ibu hamil adalah melakukan kegiatan pendidikan kesehatan dengan menggunakan media

pembelajaran. Media pembelajaran merupakan sarana dalam proses pembelajaran, media memiliki fungsi sebagai pembawa informasi dari sumber menuju penerima. Media dalam proses belajar mengajar cenderung diartikan sebagai alat-alat grafis, fotografis, atau elektronis untuk menangkap, memproses dan menyusun kemabli informasi visual dan verbal (Daryanto, 2016).

Video merupakan media prantara yang materi dan penyerapan media pandang dan pendengar sehingga membangun kondisi yang dapat membuat pendengar mampu memperoleh pengetahuan dan keterampilan. Materi dalam video dikemas berupa efek gambar yang bergerak dengan alur cerita yang menarik serta suara sehingga memberikan gambar yang lebih nyata (Saban, 2017).

Menurut asumsi Penelitian mengenai Pendidikan Kesehatan tentang *Tripel Eliminasi* menggunakan media video dapat meningkatkan pengetahuan ibu hamil. Berdasarkan hasil dari evaluasi yang dilakukan oleh umemberikan manfaat dan bisa digunakan dalam memberikan KIE kepada ibu hamil agar terjadi peningkatan pencapaian pemeriksaan Tripel eliminasi di fasilitasi Kesehatan sebagai upaya deteksi dini kehamilan.

2. Pengaruh Media Audio Visual Terhadap Sikap Ibu Hamil Tentang *Tripel Eliminasi*.

Kategori	Sikap			
	N	Mean	Std	P Value
Pre-Test	5	6.13	3.1813	0.000
Post-Test	5	27.69	8.1216	

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa nilai rata-rata sikap terjadi peningkatan sebelum dan sesudah diberikan intervensi. Secara statistik terdapat perbedaan rata-rata dari 6.13 menjadi 27.69 dengan nilai p value 0,000 ($<0,05$). Hasil penelitian ini menunjukkan media audio visual berpengaruh terhadap peningkatan sikap ibu hamil tentang pemeriksaan Tripel Eliminasi.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan (Mustar et al., 2023), didapatkan rata-rata sikap ibu hamil setelah diberikan Pendidikan Kesehatan dengan metode video mengalami peningkatan sebelum diberikan Pendidikan Kesehatan melalui media video dari 34.00 menjadi 43.13 dengan nilai p value 0,000 atau $<0,05$. Perubahan sikap yang terjadi sesudah Pendidikan Kesehatan dapat disebabkan oleh intervensi yang dilakukan untuk meningkatkan pengetahuan seseorang sehingga pengetahuan bertambah maka akan berubah perilakunya, dengan dilakukan Pendidikan Kesehatan akan meningkatkan pengetahuan sehingga akan berpengaruh terhadap sikap yang di ambil (Agustina et al., 2019).

Sikap adalah predisposisi untuk memberikan tanggapan terhadap rangsangan lingkungan yang dapat memulai atau membimbing

tingkah laku orang tersebut. Secara definitif sikap berarti suatu keadaan jiwa dan keadaan berfikir yang disiapkan untuk memberikan tanggapan terhadap suatu objek yang di organisasikan melalui pengalaman serta mempengaruhi secara langsung atau tidak langsung pada praktik atau tindakan (Notoatmodjo, 2012). Sikap sebagai suatu bentuk evaluasi atau reaksi perasaan.

Sikap merupakan reaksi atau respon yang masih tertutup dari seseorang terhadap suatu stimulasi atau objek. Dari pengertian tersebut dapat disimpulkan manifestasi sikap itu tidak dapat dilihat tetapi hanya dapat ditafsirkan terlebih dahulu dari perilaku yang tertutup (Manalu, 2022).

Pemahaman yang diberikan melalui media audiovisual dapat berpengaruh terhadap peningkatan sikap, yaitu peningkatan motivasi belajar karena menyajikan materi pembelajaran dalam bentuk yang menarik dan interaktif sehingga audiens lebih antusias dalam melaksanakan pembelajaran dan pengembangan keterampilan berfikir sehingga audiens dapat berfikir kritis dan lebih terlibat dalam proses pembelajaran, yang lebih baik (Utami, 2018).

Berdasarkan hasil penelitian dan teori diatas, asumsi peneliti pengaruh peningkatan terhadap pengetahuan dan sikap ibu hamil tentang tripel eliminasi dapat terjadi karena media video yang diberikan berisi informasi yang dibutuhkan oleh ibu hamil sehingga dapat di pahami dengan baik.

IV. KESIMPULAN

1. Didapatkan hasil mayoritas pengetahuan responden sebelum diberikan edukasi video tentang *Tripel Eliminasi* dengan kategori baik berjumlah 34 responden (66,7 %). Didapatkan hasil setelah diberikan edukasi video tentang *Tripel Eliminasi* mayoritas baik berjumlah 51 orang (100%).
2. Di dapatkan hasil mayoritas sikap sebelum diberikan edukasi media audiovisual tentang *Tripel Eliminasi* mayoritas kategori kurang berjumlah 42 orang (82,4%). Namun sikap ibu hamil di dapatkan hasil setelah diberikan edukasi media audiovisual tentang *Tripel Eliminasi* mayoritas cukup 49 (96,1%).
3. Didapatkan hasil adanya pengaruh pemberian media audio visual terhadap pengetahuan dan sikap ibu hamil tentang *Tripel Eliminasi* pada ibu hamil di Puskesmas RI Sidomulyo Pekanbaru 2025 dengan hasil p value 0,000 (<0,05)

REFERENSI

Agustina, M., Djannah, S. N., Masyarakat, F. K., & Dahlan, U. A. (2019). *Efektivitas Media Penyuluhan Audio Visual Dalam Peningkatan Sikap Media Effectiveness of Audio Visual Counseling in Increasing*

Attitudes About Risky Behaviors on Adolescent Reproductive. Universitas Ahmad Dahlan, 1–11. http://eprints.uad.ac.id/14849/1/T1_1500029056_NASKAH_PUBLIKASI.pdf

Arsyad, A. (2011). *Media Pembelajaran*. PT. Raja Grafindo Persada. Faisal Rinaldi, Sony, and Bagya Mujiyanto. "Metodologi Penelitian dan Statistik." (2017).

Daryanto. (2016). *Media Pembelajaran Peranannya Sangat Penting Dalam Mencapai Tujuan Pembelajaran*. Gava Media.

Kemenkes, R. I. (2017). *Kemenkes Ri. Profil Kesehatan Indonesia*

Kemenkes, R. (2020). *Profil Kesehatan Indonesia*. Kementerian Kesehatan RI

Kemenkes, R. I. (2021). *Laporan Kinerja Kementerian Kesehatan 2021. Kementrian Kesehatan RI, 23*.

Kemenkes Ri. (2022). *Pusdatin.Kemenkes.Go.Id Profil Kesehatan Indo-Nesia*. <https://www.kemkes.go.id/downloads/resources/download/pusdatin/profil-kesehatanindonesia/profil-kesehatan2021.pdf>.

Manalu, H. L. L. (2022). *Monograf Metode Promosi Kesehatan (Ceramah Dan Media Leaflet) Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Ibu Tentang Gizi Balita Harauly Lady Lusiana Manalu, Sst, Mkm*. In Unpri Presss.

Notoatmodjo, S. (2012). *Metodologi penelitian kesehatan tahun 2012*.

- Nuraeni, Syurawahyuni, & Kurnia, R. (2024). Penerapan media Picture Berbantu Audio Visual untuk Meningkatkan Kemampuan Berfikir Siswa Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas II Di UP SPE Mogisidi III. *Jurnal Lempu*, 1(1), 63-73
- Prawirohardjo, S. (2014). Ilmu kebidanan sarwono prawirohardjo. *Jakarta: PT. Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo*.
- Puspasari D. Triple Elimination of Mother-toChild Transmission of HIV, Syphilis, and Hepatitis B in Indonesia Towards Universal Coverage: Progress and Challenges. *Vrije Univ Amsterdam*. 2019
- Safitri, A., Sinaga, PSD, Nasution, H., Harahap, H., Masyithah, Z., & Hasibuan, R. (2022, Desember). Peran berbagai penambahan plastisizer dan filler dalam meningkatkan kekuatan tarik bioplastik berbasis pati: Tinjauan mini. Dalam *IOP Conference Series: Earth and Environmental Science* (Vol. 1115, No. 1, p. 012076). IOP Publishing.
- Utami, K. (2018). Penggunaan Media Audio Visual Untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep Penggunaan Media Audio Visual Untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep Siswa Di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar* Vol. 1, 1(2), 0–216.
- Wiantini, NN, Widiastini, LP, & Risna, NM (2023). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Triple Elimination terhadap Tingkat Pengetahuan dan Niat Ibu Hamil dalam Skrining Pelaksanaan Triple Elimination. *Jurnal Kesehatan Pasak Bumi Kalimantan* , 5 (1), 17-21